

Menyusuri Jalan Menuju Kesadaran Antifraud: Peran Peer Education dan Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test

Pendahuluan

Kecurangan (fraud) merupakan permasalahan serius yang dapat merugikan individu, perusahaan, dan masyarakat secara luas. Dalam era di mana teknologi informasi semakin berkembang, risiko kecurangan juga semakin meningkat. Salah satu faktor penyebab seseorang melakukan tindakan fraud adalah berasal dari kebiasaan mereka ketika masih menjadi seorang mahasiswa. Tanpa disadari mahasiswa telah melakukan aksi *fraud* dalam kesehariannya. Hampir seluruh mahasiswa di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, melakukan titip presensi, mengerjakan tugas dengan jasa joki, dan yang biasanya sering dilakukan di lingkup organisasi mahasiswa yaitu aksi *mark-up*. Istilah *mark-up* secara bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan pengelembungan suatu nilai atau dana. Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) yang disampaikan melalui hasil investigasi, terdapat 202 kasus korupsi yang terjadi di sektor pendidikan, dan sekitar 20 kasus korupsi terjadi di lingkungan perguruan tinggi (Puspitasari, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, kesadaran antifraud menjadi kunci penting sebagai upaya dalam mencegah tindakan fraud. Salah satu cara untuk mencapai kesadaran antifraud yang lebih baik adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini, *peer education* (pendidikan oleh sesama) dapat memainkan peran yang signifikan. Artikel ini akan menjelaskan peran penting *peer education* dalam meningkatkan kesadaran antifraud dan hasil dari analisis pre-test dan post-test yang menunjukkan dampak positif dari pendekatan ini.

***Peer Education*: Apa dan Mengapa?**

Peer education adalah pendekatan di mana individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tertentu memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan kepada orang lain dalam kelompok sebaya mereka. Dalam konteks kesadaran antifraud, *peer education* melibatkan individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang praktik-praktik kecurangan yang mungkin terjadi dalam berbagai situasi, dan mereka berbagi pengetahuan ini dengan orang lain.

Kenapa *peer education* begitu efektif dalam meningkatkan kesadaran antifraud? Jawabannya adalah karena orang cenderung lebih menerima informasi dari sesama mereka daripada dari sumber otoritas atau instruktur. Ini membuat pesan-pesan antifraud lebih dapat diidentifikasi dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari.

Metodologi: Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas *peer education* dalam meningkatkan kesadaran antifraud, dapat dilakukan dengan pre-test dan post-test. Bersama ini, Kompas Polkesmar telah mengadakan pembekalan dengan merangkul Polkesmar Ambassador (PA) sebagai *peer educator* kepada teman jurusannya. Pada kegiatan ini, sekaligus diadakan simbolis PA sebagai Duta Antikorupsi. Pembekalan ini diadakan hari Senin, 20 Agustus 2023 dengan mengusung tema “Penguatan *Antifraud Awareness* Mahasiswa melalui Pembelajaran Antikorupsi”. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 13 Duta Antikorupsi. Narasumber kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) orang dosen pada Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang. Setelah Duta Antikorupsi mendapatkan pembekalan diharapkan mereka untuk melakukan *peer education* kepada teman sejurusannya dalam kegiatan selanjutnya yaitu NGOBRAS (Ngobrol Bareng Santai) yang dapat dilakukan secara offline pada saat selesai kelas, ataupun online melalui live instagram, podcast, dan pembuatan video edukasi.

Pre-Test

Sebelum Duta Antikorupsi menerima pembekalan, mereka diberikan link *gform* pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang kecurangan (*fraud*). Data dari pre-test digunakan sebagai titik awal untuk membandingkan perubahan yang mungkin terjadi setelah adanya pembekalan.

Post-Test

Setelah Duta Antikorupsi mengikuti pembekalan, mereka mengisi kembali link *gform* dengan soal yang sama (post-test). Post-test digunakan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman setelah mereka menerima pembekalan.

Hasil dan Kesimpulan

Setelah mengikuti pembekalan, Duta Antikorupsi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kecurangan (*fraud*) seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini :

No	Post Test	Pretest	(Post – Pre)	Skor Ideal (100 – Pre)	N-Gain Score	N Gain Score (%)
1	90	50	40	50	0,8	80
2	100	60	40	40	1	100
3	90	50	40	50	0,8	80
4	100	50	50	50	1	100
5	100	50	50	50	1	100
6	100	60	40	40	1	100
7	90	20	70	80	0,88	87,5
8	100	70	30	30	1	100
9	100	60	40	40	1	100
10	80	70	10	30	0,33	33,33
11	100	40	60	60	1	100
12	100	50	50	50	1	100
13	100	70	30	30	1	100
Mean	96,15	53,85			0,908	90,8

Tabel 1. Rerata Nilai Duta Antikorupsi

Aspek	Nilai
Nilai Maksimum <i>Pretest</i>	70
Nilai Minimum <i>Pretest</i>	20
Nilai Maksimum <i>Posttest</i>	100
Nilai Minimum <i>Posttest</i>	80
Rerata <i>Pretest</i>	53,85
Rerata <i>Posttest</i>	96,15
N-Gain	0,9
% Jumlah peserta yang mengalami peningkatan skor	100%

Tabel 2. Rangkuman Nilai Duta Antikorupsi

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh hasil data seperti pada tabel diatas bawah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman Duta Antikorupsi terkait kecurangan (*fraud*) yang semula rerata nilai pretest sebesar 53,85 dan setelah dilakukan pembekalan rerata nilai posttestnya naik mencapai nilai 96,15. Seluruh Duta Antikorupsi (100%) mengalami peningkatan skor. Besar peningkatan nilai dapat dilihat dari rerata N-Gainnya yaitu sebesar 0.9, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai duta setelah mengikuti pembekalan berada pada kategori tinggi.

Hasil ini menggambarkan betapa efektifnya kegiatan pembekalan ini. Selanjutnya, akan diadakan peer education melalui kegiatan NGOBRAS dalam meningkatkan kesadaran antifraud. Keterlibatan sesama dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan tambahan berupa empati, pengalaman nyata, dan koneksi personal yang memperdalam pemahaman peserta tentang konsekuensi kecurangan.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital, kesadaran antifraud adalah aset berharga. *Peer education* telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, perlu untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam program-program pendidikan dan pembekalan yang lebih luas guna melindungi individu dan masyarakat dari risiko kecurangan yang semakin berkembang.